

Dampak Program Pencegahan Penularan Infeksi HIV dari Ibu ke Anak (PPIA)

Erliyani¹, Mutia Rahmadani², Nisfia Lika Rahayu³ Nur Fatimah⁴, Tyas Sulistyaningsih⁵, Hapsari Windayanti⁶

¹Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, eerliyani92@gmail

²Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, mutiarahmadani080901@gmail.com

³Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, nisviarahayu43@gmail.com

⁴Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, nf676514@gmail.com

⁵Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, tsulistiyani0@gmail.com

⁶Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, hapsari.email@gmail.com

Korespondensi Email: nisviarahayu43@gmail.com

Article Info	Abstract
<i>Article History</i> <i>Submitted, 2023-10-18</i> <i>Accepted, 2023-12-16</i> <i>Published, 2023-12-28</i>	<i>HIV/AIDS is a type of virus that can cause a decrease in human immunity. Pregnant women with HIV/AIDS have the possibility of giving birth to a child with HIV. HIV/AIDS is a global problem, increasing every year. The Prevention of Mother-to-Child Transmission of HIV (PPIA) program has been proven to be a very effective intervention for preventing mother-to-child transmission of HIV. Low coverage of interventions to prevent mother-to-child transmission of HIV (PPIA), compliance, and care retention rates among HIV-positive pregnant women are factors that contribute to the high rate of mother-to-child transmission of HIV. The method used in preparing this research is Literature Review. The data collection used in this research uses data from the Google Scholar and PUBMED databases. To carry out this literature review, it includes inclusion of: journals published in 2017–2020 and can be accessed in full text PDF in Indonesian and English. while the exclusion criteria for this research were secondary articles or journals. Researchers found 10 journals which would then be analyzed for titles, research methods, results and discussions and determined for their suitability. The screening process in accordance with inclusion and exclusion resulted in 6 journals being reviewed and in accordance with the research objectives. The results of the literature review of these 6 articles show that there is an impact of the Program for Preventing HIV Transmission from Mother to Child (PPIA). The PPIA program not only focuses on the welfare of pregnant women, but also on protecting newborns from HIV infection. This review shows that effective approaches and techniques are being implemented to reduce the risk of HIV transmission to mothers and babies. PPIA improves maternal and child health by preventing the spread of HIV infection in</i>
<i>Keywords: Impact of the Program for Preventing Transmission of HIV Infection from Mother to Child (PPIA)</i>	
Kata Kunci: Dampak Program Pencegahan Penularan Infeksi HIV Dari Ibu Ke Anak (PPIA)	

countries around the world. There is evidence of the positive impact of PPIA on primary health services for mothers and children. Based on the results of the literature review of these 6 articles, intervention for pregnant women infected with HIV can be carried out with a program to prevent transmission of HIV infection from mother to child (PPIA). The program to prevent the transmission of HIV infection from mother to child (PPIA) has proven to have a very effective impact in reducing HIV transmission to babies

Abstrak

HIV/AIDS merupakan sejenis virus yang dapat menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Pada wanita hamil dengan HIV/AIDS mempunyai kemungkinan melahirkan anak dengan HIV. HIV/AIDS ini menjadi permasalahan global, meningkat setiap tahunnya. Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) telah terbukti sebagai intervensi yang sangat efektif untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke anak. Rencahnya cakupan intervensi pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA), kepatuhan, dan tingkat retensi perawatan pada ibu hamil dengan HIV positif merupakan faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka penularan HIV dari ibu ke anak. Metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu Literature Review. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data pada database google scholar dan PUBMED. Untuk melakukan tinjauan literature ini meliputi inklusi : jurnal terbitan tahun 2017– 2020 dan dapat diakses secara full text pdf berbahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini artikel atau jurnal sekunder. Peneliti menemukan sebanyak 10 jurnal yang kemudian akan dianalisa judul, metode penelitian serta hasil dan pembahasan serta ditentukan kelayakannya. Proses screening sesuai dengan inklusi dan eksklusi menghasilkan 6 jurnal yang ditelaah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil literature review dari 6 artikel tersebut, menunjukkan bahwa ada Dampak dari Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA). Program PPIA tidak hanya berfokus pada kesejahteraan ibu hamil, namun juga pada perlindungan bayi baru lahir dari infeksi HIV. Tinjauan ini menunjukkan bahwa pendekatan dan teknik yang efektif diterapkan untuk mengurangi risiko penularan HIV pada ibu dan bayi. PPIA meningkatkan kesehatan ibu dan anak melalui pencegahan penyebaran infeksi HIV di negara-negara seluruh dunia. Terdapat bukti dampak positif PPIA pada layanan kesehatan primer bagi ibu dan anak. Berdasarkan hasil literature review dari 6 artikel tersebut, intervensi bagi ibu hamil yang terinfeksi HIV dapat dilakukan dengan program pencegahan penularan infeksi HIV dari

ibu ke anak (PPIA). Program pencegahan penularan infeksi HIV dari ibu ke anak (PPIA) terbukti berdampak sangat efektif dalam mengurangi penularan HIV pada bayi.

Pendahuluan

Menurut WHO (2018) pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) dari *human immunodeficiency virus* (HIV) didefinisikan sebagai penularan HIV dari ibu yang HIVnya positif ke bayinya pada saat masa kehamilan, persalinan, ataupun menyusui. Ini adalah cara paling umum bagi anak-anak untuk terinfeksi.

Menurut CDC (2019) *human immunodeficiency virus* (HIV) merupakan penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh dengan cara menghancurkan sel darah putih (CD4), sehingga mencegah tubuh melawan infeksi dan penyakit. HIV dapat ditemukan dalam darah, air mani, cairan pra- mani (pre-cum, cairan dubur, cairan vagina, dan ASI). HIV ditularkan melalui hubungan seks anal ataupun vagina serta dengan berbagai penggunaan jarum suntik secara bersama dan peralatan suntik narkoba lainnya. Infeksi HIV dapat terjadi ketika salah satu cairan ini bersentuhan dengan jaringan atau selaput lendir yang rusak seperti yang terdapat di rektum, vagina, penis, atau mulut.

Ada beberapa pengaruh yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan layanan PPIA. Yaitu menurunnya pemanfaatan ANC, penolong persalinan terampil, dan konseling serta tes HIV yang dapat memengaruhi pemanfaatan layanan PPIA. Sekalipun jumlah fasilitas kesehatan yang menawarkan layanan PPIA telah meningkat secara dramatis di Ethiopia, MTCT HIV masih tetap menjadi tantangan bagi seluruh negara karena tingginya peluang yang terlewatkan dan rendahnya pemanfaatan layanan (WHO, 2018).

Kasus HIV dan AIDS di Indonesia telah tersebar di 368 dari 497 kabupaten/kota (72 %) di seluruh propinsi. Jumlah kasus HIV baru setiap tahunnya mencapai sekitar 20.000 kasus. Pada Tahun 2013 tercatat 29.037 kasus baru, dengan 26.527 (90,9%) berada pada usia reproduksi (15-49 tahun) dan 12.279 orang diantaranya adalah perempuan. Kasus AIDS baru pada kelompok ibu rumah tangga sebesar 429 (15%), yang bila hamil berpotensi menularkan infeksi HIV ke bayinya. Lebih dari 90% bayi terinfeksi HIV tertular dari ibu HIV positif. Penularan tersebut dapat terjadi pada masa kehamilan, saat persalinan dan selama menyusui. Pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) atau *Prevention of Mother-to Child HIV Transmission* (PMTCT) merupakan intervensi yang sangat efektif untuk mencegah penularan tersebut. Upaya ini diintegrasikan dengan upaya eliminasi sifilis kongenital, karena sifilis meningkatkan risiko penularan HIV disamping mengakibatkan berbagai gangguan kesehatan pada ibu dan juga ditularkan kepada bayi seperti pada infeksi HIV (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Adapun tujuan dari Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) yaitu untuk mengurangi resiko penularan HIV pada ibu dan bayi yang tidak hanya berfokus pada kesejahteraan ibu hamil tetapi juga pada perlindungan bayi baru lahir dari infeksi HIV. Tingginya kejadian HIV/AIDS beberapa diantaranya terjadi karena tingkat pengetahuan masyarakat yang masih rendah, minimnya fasilitas kesehatan, dan kondisi lingkungan keluarga, adanya diskriminasi dan rendahnya status wanita. Kemudian banyaknya muncul anggapan masyarakat yang salah terhadap penyakit HIV/AIDS sehingga menimbulkan stigma terhadap ODHA dan menjadi salah satu penyakit yang paling ditakuti (Darmayanti, 2018).

Menurut Kementrian Kesehatan RI (2022) Pada tahun 2022 telah banyak capaian yang ditunjukkan oleh program pencegahan dan pengendalian HIV di Indonesia sebagai kontribusi dari sektor masyarakat maupun sektor kesehatan. Demikian pula sejumlah inovasi telah dilakukan untuk meningkatkan cakupan dan akses layanan seperti PrEP (Pre Exposure Prophylaxis), Skrining HIV Mandiri (SHM), *intervensi virtual, differentiated care service, test and treat dan program mentoring* tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan. Meskipun demikian, Indonesia masih tertinggal untuk mencapai target global pengendalian

HIV yaitu 95-95-95. Sampai dengan Desember 2022, capaian 95 persen yang pertama masih di angka 81%; untuk 95 persen kedua, capaian masih kurang dari setengahnya (41%) yang masih di dalam pengobatan ARV, 95 persen ketiga capaiannya hanya 19% ODHIV dalam pengobatan ARV yang virusnya tersupresi.

Meski demikian, cakupan pencegahan, tes HIV, pengobatan dan perawatan HIV atau IMS saat ini kurang optimal, terutama di antara populasi kunci, wanita hamil, bayi yang lahir dari ibu HIV+, anak-anak yang hidup dengan pasien HIV dan TB/HIV. Meskipun layanan bagi ibu hamil memiliki cakupan yang tinggi, cakupan pada PPIA juga belum menunjukkan capaian yang tinggi dalam pengobatan HIV atau Sifilis. Infeksi HIV baru yang persisten di antara populasi kunci menunjukkan lingkungan yang tidak mendukung upaya pencegahan. Meskipun IMS adalah bagian dari layanan penting tetapi tampaknya sumber daya dan kapasitas yang dialokasikan tidak mencukupi untuk mengimplementasikan program IMS secara meluas dan komprehensif. Sehingga perlu di tingkatkan kembali mengenai PPIA di Indonesia. (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Anais (2020) berpendapat bahwa dari 121 perempuan yang memenuhi syarat untuk WIN, 97 (80%) menyetujui dan mendaftar, 45 telah diacak untuk kontrol dan 51 untuk intervensi. Tidak ada perbedaan dalam penerimaan pasokan NVP selama 6 minggu (kontrol 87% intervensi 82%). Tidak menemukan perbedaan yang signifikan dalam praktik kepatuhan terhadap praktik PMTCT bayi antar bayi intervensi dan kontrol dengan tingkat penerimaan NVP yang relatif tinggi meskipun kepatuhan terhadap tes EID selama enam minggu kurang optimal.

Sebagian pelayanan kesehatan telah memiliki pelayanan laboratorium lengkap yang meliputi tes HIV dan HbsAg. Semua ibu yang mendapatkan pelayanan ANC terpadu akan mendapatkan tes HIV, untuk pelaksanaan tes HIV memerlukan persetujuan dari pasien, akan tetapi banyaknya pasien yang masih takut untuk melakukan tes HIV tersebut, sehingga menjadi salah satu hambatan mencapai target terlaksananya tes HIV bagi ibu hamil (Ningsih et al, 2018).

Metode

Metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu *Literature Review*. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data pada *database google scholar* dan PUBMED. Untuk melakukan tinjauan literature ini meliputi inklusi : jurnal terbitan tahun 2017 – 2020 dan dapat diakses secara full text pdf berbahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini artikel atau jurnal sekunder. Peneliti menemukan sebanyak 10 jurnal yang kemudian akan dianalisa judul, metode penelitian serta hasil dan pembahasan serta ditentukan kelayakannya. Proses *screening* sesuai dengan inklusi dan eksklusi menghasilkan 6 jurnal yang ditelaah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

No	Judul, Peneliti dan Tahun	Metode penelitian	Hasil dan Pembahasan
1	Dampak Intervensi Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PMTCT) pada Bayi yang terpajan HIV di Uganda Anais Murillo, Mary Bachman, DeSilva, Lora L Sabin, Nafisa Halim, Harriet	Penelitian ini merupakan penelitian kohort prospektif metode campuran terhadap bayi yang lahir dari wanita yang terdaftar dalam penelitian WM di Uganda. Singkatnya, penelitian WM adalah uji coba terkontrol secara acak yang dirancang	Penelitian menunjukkan bahwa dari 121 perempuan yang memenuhi syarat untuk WIN, 97 (80%) menyetujui dan mendaftar; 46 telah diacak untuk kontrol dan 51 untuk intervensi. Tidak ada perbedaan dalam penerimaan pasokan NVP selama enam minggu (kontrol 87%, intervensi 82%, p = 0,53). Penerimaan profilaksis NVP tidak bervariasi

No	Judul, Peneliti dan Tahun	Metode penelitian	Hasil dan Pembahasan
	Chemusto, Phillip Aroda Julia, Gasuza Davidson Hamer, Anna Larson William, Barbara Mukasa, Lisa J.Messersmith,Rachel Bonawitz Tahun 2020	untuk mengevaluasi dampak umpan balik real-time berdasarkan data EDM terhadap kepatuhan dan retensi ART ibu di antara perempuan hamil HIV-positif yang belum pernah menggunakan ART.	berdasarkan lokasi persalinan ($p = 0,35$), dan meskipun 12% bayi dilahirkan di fasilitas kesehatan non-penelitian, kemungkinan mereka menerima NVP saat pulang ($p = 0,37$). Di antara bayi yang tes HIVnya telah lengkap, tidak ada perbedaan dalam waktu rata-rata untuk melakukan tes pertama (kontrol 52 hari (SD 18), intervensi 51 hari (SD 15), $p = 0,86$). Hanya satu bayi, pada kelompok kontrol, yang dinyatakan positif HIV. Meskipun berbagai tantangan dan hambatan berdampak pada kepatuhan ibu terhadap PMTCT, bayi yang terpajan HIV merupakan kelompok yang paling rentan: bayi bergantung pada kepatuhan ibu dan pengasuh lainnya terhadap cara pemberian makanan yang tepat, pemberian profilaksis NVP, dan tes EID yang terjadwal.
2	Dampak program pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak terhadap layanan dan sistem layanan kesehatan di Afrika sub-Sahara - Sebuah tinjauan Jean Claude Mutabazi1, Christina Zarowsky dan Helen Trottier Tahun 2017	Metode penelitian sistematik review. Menggunakan Artikel yang diterbitkan dalam bahasa Inggris dan Perancis selama periode 1 Januari 2007 (tahun penerbitan pedoman WHO/UNICEF mengenai peningkatan skala global PMTCT) hingga 31 November 2016 mengenai program PMTCT di SSA dicari melalui pencarian database elektronik (Medline dan Beasiswa Google). Artikel yang menjelaskan dampak (efek positif dan negatif) PMTCT terhadap layanan kesehatan lainnya dan artikel yang menjelaskan integrasinya dalam sistem kesehatan di SSA memenuhi syarat untuk dimasukkan. Kami	Peningkatan layanan Pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PMTCT) secara global berkontribusi terhadap penurunan infeksi HIV baru pada anak sebesar 52% di seluruh dunia antara tahun 2001 dan 2012 meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan, terutama pelayanan antenatal dan beberapa bukti adanya sinergi yang menguntungkan antara program PMTCT dan layanan kesehatan lainnya terutama layanan kesehatan ibu, pencegahan IMS dan imunisasi anak usia dini. Dampak positif dan negatif PMTCT terhadap layanan kesehatan dan sistem kesehatan lainnya disarankan dalam tiga puluh dua penelitian sementara dua puluh lima makalah merekomendasikan lebih banyak integrasi dan sinergi. Namun, bukti empiris mengenai dampak integrasi PMTCT terhadap sistem kesehatan yang lebih luas masih langka. Tantangan utama sistem

No	Judul, Peneliti dan Tahun	Metode penelitian	Hasil dan Pembahasan
		menilai 6223 makalah potensial, meninjau 225, dan memasukkan 57	kesehatan seperti lemahnya infrastruktur fisik dan sumber daya manusia serta kondisi kerja yang buruk, serta hambatan sosial dan ekonomi dalam mengakses layanan kesehatan, berdampak pada PMTCT dan layanan kesehatan yang berinteraksi dengan PMTCT.
3	Dampak program pencegahan HIV terhadap penularan dari ibu ke anak pada bayi usia dini di Nigeria pusat diagnosis. Iregbu Kenneth Chukwuemek, Modibbo Isa Fatima, Zubair Kabiru Ovavi, Olaitan Olukayode. Tahun 2020	Metode penelitian ini adalah penelitian retrospektif di Rumah Sakit Nasional Abuja, rumah sakit tersier rujukan dengan 200 tempat tidur yang terletak di Wilayah Ibu Kota Federal Nigeria. Daftar laboratorium diagnosis bayi dini dari semua sampel darah yang diserahkan selama periode 2 tahun dari Januari 2019 hingga Desember 2020 telah ditinjau. Yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah seluruh pasien terpapar yang sampelnya dikirim untuk PCR DNA HIV dalam jangka waktu yang ditentukan. Pasien yang usianya tidak ditentukan dan hasilnya tidak dimasukkan ke dalam register dikeluarkan dari penelitian ini. Data yang relevan seperti usia, jenis kelamin, terapi ARV untuk ibu dan bayi, pilihan makanan bayi, cara persalinan dan hasil DNA HIV dianalisis.	Penelitian menunjukkan bahwa Dari 515 sampel yang diuji, 36 (7,0%) dinyatakan positif. Usia rata-rata anak-anak yang terpapar yang diuji adalah 4 bulan. Prevalensi tertinggi terjadi pada kelompok umur 6-18 bulan (16,1%). Ada hubungan yang signifikan secara statistik antara hasil HIV positif dan usia. ($P=0,0000$). Jika pasangan ibu dan anak mendapat ARV prevalensinya 1,3%, sedangkan jika ibu hanya mendapat ARV maka prevalensinya 4,6%, dan bila hanya anak yang mendapat ARV prevalensinya 20,0%. Ketika ibu dan anak tidak menerima ARV, prevalensinya adalah 66,7%. Angka tersebut meningkat secara signifikan menjadi 66,7% ketika ibu dan bayinya tidak menerima terapi apa pun, sehingga menekankan pentingnya program PMTCT yang komprehensif dan peran utamanya dalam mengurangi penularan HIV. Prevalensi infeksi HIV pada bayi yang ibunya sudah memakai terapi antiretroviral (ART) yang sangat aktif (HAART) (1,2%) sebelum kehamilan serupa dengan prevalensi pada bayi yang ibunya mulai memakai HAART selama kehamilan (1,6%), menunjukkan bahwa pada saat itu dimulainya ARV bagi ibu, sebelum atau selama kehamilan, mungkin berdampak kecil atau tidak sama sekali terhadap hasil program MTCT.
4	Protokol untuk evaluasi		

No	Judul, Peneliti dan Tahun	Metode penelitian	Hasil dan Pembahasan
	dampak program pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak di Zimbabwe pada tingkat populasi Opsi B+: studi serial cross-sectional berbasis komunitas Aybuke Koyunc, Mi-Suk Kang Dufour, Sandra Irene McCoy, Sergio Bautista-Arredondo, Raluca Buzdugan, Constancia Watadzaushe, Jeffrey Dirawo, Angela Mushavi, Agnes Mahomva, Frances Cowan Dan Nancy Padian 2019	Jenis Penelitian serosurvei cross-sectional Populasi penelitian terdiri dari bayi lahir 9 tahun–18 bulan sebelum survei (hidup atau mati) dan ibu atau pengasuh mereka (setidaknya berusia 16 tahun) tinggal di daerah tangkapan air di 157 fasilitas kesehatan yang dipilih secara acak di lima Zimbabwe's sepuluh provinsi	Penelitian ini Heterogenitas dampak Opsi B+ terhadap kelangsungan hidup bebas HIV dan MTCT berdasarkan sejauh mana integrasi layanan PMTCT dan ART di fasilitas kesehatan: Heterogenitas dampak Opsi B+ akan dinilai menggunakan data serosurvei lintas sektor tingkat masyarakat serta data karakteristik fasilitas kesehatan dari 157 daerah tangkapan air yang dipilih sebagai PSU. Peningkatan program percepatan PMTCT di Zimbabwe memberikan peluang untuk memastikan efektivitas program PMTCT di tingkat nasional. PMTCT adalah salah satu fungsinya <i>keduanya</i> kemanjuran ART <i>Dan</i> roporsi perempuan hamil terinfeksi HIV yang terlibat dan tetap menerima layanan PMTCT.
5	Dampak pendekatan dalam meningkatkan keterlibatan pasangan laki-laki dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PMTCT) terhadap penggunaan layanan PMTCT di Afrika sub-Sahara Noah F Takah, Iain TR Kennedy, Cathy Johnman Tahun 2018	Penelitian ini menggunakan RCT dengan uji coba acak klaster, studi terkontrol non-acak, studi kohort (prospektif dan retrospektif). Studi cross-sectional dan studi kasus-kontrol akan dikecualikan karena studi ini tidak akan menyajikan bukti dampak keterlibatan pasangan laki-laki.	Program PMTCT hal ini dapat melibatkan pasangan laki-laki dalam layanan PMTCT karena keterlibatan mereka sangat penting dalam mencapai pengurangan penularan HIV dari ibu ke anak secara berkelanjutan, yang merupakan langkah penting menuju pencapaian penghapusan penularan HIV dari ibu ke anak. -anak pada tahun 2030.
6.	Mengevaluasi Dampak Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak di Malawi melalui Surveilans Berbasis Klinik Imunisasi Michele A. Sinunu1, Erik J. Schouten, Nellie	Penelitian ini ditinjau dan disetujui oleh Komite Penelitian Ilmu Kesehatan Nasional Malawi dan Dewan Peninjau Institusi Pusat Medis Universitas Boston (IRB). Persetujuan tertulis	Kami melakukan evaluasi program PMTCT di Malawi untuk mendapatkan perkiraan VTR berbasis populasi dengan menguji sampel bayi yang datang untuk kunjungan klinik imunisasi pertama mereka di empat kabupaten. Dengan

No	Judul, Peneliti dan Tahun	Metode penelitian	Hasil dan Pembahasan
	Wadonda-Yang Terbaik dari Nellie, Enock Kajawo, Michael Elia ³ , Detak Jantung, Frank Chimbwandira, Lee Strunin, Scott E. Kellerman Tahun 2017	diperoleh dari semua peserta; pengasuh memberikan persetujuan tertulis untuk partisipasi mereka dan bayi. Formulir informed consent telah disetujui oleh kedua IRB yang meninjau. Antara bulan September dan November 2011 kami mengevaluasi program PMTCT nasional di empat kabupaten di Malawi, dengan mengadaptasi pendekatan surveilans yang berbasis di klinik balita yang dikembangkan di Afrika Selatan. Populasi Bayi yang berusia kurang dari 3 bulan untuk memastikan deteksi antibodi ibu. sampel kami adalah sekitar 600 bayi yang terpajan HIV.	membandingkan estimasi VTR ini dengan hasil evaluasi program nasional selanjutnya yaitu Opsi B+adalah strategi PMTCT yang telah ditetapkan di Malawi, kita akan dapat menilai tren efektivitas program PMTCT nasional untuk bayi muda (,3 bulan), dan lebih jauh lagi, efektivitas Opsi B+seperti yang diterapkan dalam pengaturan ini. Selain itu penelitian ini menunjukkan potensi pengujian rutin di klinik imunisasi untuk memantau tingkat penularan dari ibu ke anak (MTCT) di Malawi, dan menggambarkan kelayakan pendekatan ini untuk pengumpulan data rutin untuk tujuan surveilans.

Berdasarkan analisis literatur review dari 6 artikel dapat dijelaskan bahwa dampak PPIA terbukti mencegah transmisi penularan HIV dari ibu ke anak dan merupakan intervensi yang sangat efektif untuk mencegah penularan tersebut. Keberhasilan berbasis bukti telah dicapai selama bertahun-tahun dalam mencegah penularan HIV dari ibu ke bayi melalui pengembangan intervensi ARV yang efektif. Sayangnya, pencegahan ini masih menjadi tantangan di Afrika, sebagian besar disebabkan oleh rendahnya cakupan konseling dan tes HIV secara global, rendahnya jumlah perempuan yang mendapatkan intervensi efektif untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke anak dan pencegahan penularan melalui ASI, yang sebagian besar masih sulit dilakukan karena faktor sosio-kultural (Koyuncu et al, 2019)

Penularan HIV dari ibu ke anak dapat terjadi di dalam rahim (*dalam kandungan*), pada saat persalinan (*intrapartum*), atau setelah lahir (*postnatal*) melalui pemberian ASI. Strategi untuk mengurangi penularan HIV dari ibu ke anak berfokus pada periode paparan ini dan mencakup penggunaan ARV, operasi caesar sebelum permulaan persalinan atau ketuban pecah, dan sepenuhnya menghindari pemberian ASI. Intervensi gabungan ini bila diikuti secara efektif akan mengurangi risiko penularan HIV dari ibu ke bayi hingga 1-2%. Tanpa intervensi 30-45% bayi yang lahir dari ibu HIV positif akan tertular dan 10-20% akan tertular melalui ASI. Program diagnosis bayi dini (EID) dapat digunakan untuk mengevaluasi dampak PPIA, serta secara signifikan meningkatkan tingkat kelangsungan hidup. Penelitian ini lebih lanjut mengungkapkan bahwa dampak terapi ARV pada ibu memiliki peran yang lebih signifikan dalam menurunkan angka penularan dibandingkan ketika bayi hanya diberikan ARV setelah lahir. Sebab, semakin tinggi pencegahan yang dicapai dengan ARV ibu, maka semakin rendah pula tingkat penularannya ke bayi (Mubtadzi et al, 2017)

Di Indonesia, pemerintah menerapkan program Pencegahan dan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) atau Prevention Mother to Child Transmission (PMTCT). Program tersebut mencegah penularan HIV/AIDS pada perempuan usia produktif kehamilan dengan HIV positif dan penularan HIV/AIDS dari ibu hamil ke bayi yang dikandungnya. Sesuai dengan Millennium Development Goals (MDG's) untuk kesehatan ibu dan anak, yaitu menurunkan angka kematian anak dan meningkatkan kesehatan ibu dan mencegah penyebaran HIV/AIDS. Namun, di Indonesia sendiri pelaksanaan PPIA menghadapi berbagai kendala, yaitu jumlah tenaga kesehatan yang kurang, ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, waktu tunggu akses layanan yang lama, kurangnya bantuan dari fasilitator, dan adanya stigma masyarakat serta diskriminasi pada penderita HIV membuat setiap ibu yang mengidap HIV menghindari pemeriksaan (Rachmadani, 2020).

Berdasarkan program PPIA terbukti meningkatkan kesehatan ibu dan anak melalui pencegahan penyebaran infeksi HIV di negara-negara seluruh dunia. Terdapat bukti dampak positif PPIA pada layanan kesehatan primer bagi ibu dan anak, selain HIV. Penyediaan layanan PPIA meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan layanan antenatal dan layanan kesehatan lainnya, terutama ketika intervensi tersebut dikaitkan dengan program PPIA sebagai bagian dari layanan KIA arus utama. Namun, tinjauan ini juga mendokumentasikan sejumlah besar tantangan yang dihadapi baik dalam penerapan maupun dalam memahami dampak integrasi PPIA.

Simpulan

Berdasarkan hasil *literature review* dari 6 artikel tersebut, intervensi bagi ibu hamil yang terinfeksi HIV dapat dilakukan dengan program pencegahan penularan infeksi HIV dari ibu ke anak (PPIA). Program pencegahan penularan infeksi HIV dari ibu ke anak (PPIA) terbukti berdampak sangat efektif dalam mengurangi penularan HIV pada bayi.

Saran

Bagi pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu tentang dampak program pencegahan penularan infeksi HIV dari ibu ke anak (PPIA).

Bagi tenaga kesehatan, diharapkan dapat memberikan edukasi tentang dampak program pencegahan penularan infeksi HIV dari ibu ke anak (PPIA).

Daftar Pustaka

- Chukwuemeka, I., Fatima, C., Kabiru, Z., & Olukayode, O. (2020). The impact of a HIV prevention of mother to child transmission program in a nigerian early infant diagnosis centre. *Nigerian Medical Journal*, 55(3), 204. <https://doi.org/10.4103/0300-1652.132039>
- Koyuncu, A., Dufour, M. S. K., McCoy, S. I., Bautista-Arredondo, S., Buzdugan, R., Watadzaushe, C., Dirawo, J., Mushavi, A., Mahomva, A., Cowan, F., & Padian, N. (2019). Protocol for the evaluation of the population-level impact of Zimbabwe's prevention of mother-to-child HIV transmission program option B+: A community based serial cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12884-018-2146-x>
- Murillo, A., DeSilva, M. B., Sabin, L. L., Halim, N., Chemusto, H., Aroda, P., Gasuza, J., Hamer, D. H., Williams, A. L., Mukasa, B., Messersmith, L. J., & Bonawitz, R. (2020). Impact of a Maternal Prevention of Mother-to-child Transmission of HIV (PMTCT) Intervention on HIV-exposed Infants in Uganda. *International Journal of Maternal and Child Health and AIDS (IJMA)*, 9(3), 320–329. <https://doi.org/10.21106/ijma.380>
- Mutabazi, J. C., Zarowsky, C., & Trottier, H. (2017). The impact of programs for prevention of mother-to-child transmission of HIV on health care services and systems in sub-Saharan Africa - A review. *Public Health Reviews*, 38(1), 1–27.

<https://doi.org/10.1186/s40985-017-0072-5>

- Sinunu, M. A., Schouten, E. J., Wadonda-Kabondo, N., Kajawo, E., Eliya, M., Moyo, K., Chimbwandira, F., Strunin, L., & Kellerman, S. E. (2014). Evaluating the impact of prevention of mother-to-child transmission of HIV in Malawi through immunization clinic-based surveillance. *PLoS ONE*, 9(6), 1–8. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0100741>
- Rachmadani, P. P. (2020). Pencegahan Penularan HIV / AIDS Pada Ibu hamil Ke Bayi Dengan PMTCT (Prevention Mother To Child Transmission). *Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia*, 1(1), 1–8.
- Takah, N. F., Kennedy, I. T. R., & Johnman, C. (2016). Impact of approaches in improving male partner involvement in the prevention of mother-to-child transmission (PMTCT) of HIV on the uptake of PMTCT services in sub-Saharan Africa: A protocol of a systematic review and meta-analysis. *BMJ Open*, 6(7), 1–7. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2016-012224>